

## REKONSTRUKSI EKONOMI MIKRO ISLAM

Muhammad Irkham Firdaus<sup>1</sup>, Qhomsin alqudrih<sup>2</sup>

Received: 29 Juli 2022 | Accepted: 20 Oktober 2022 | Published: 09 Desember 2022

<sup>1</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia; irkham.firdaus@unida.gontor.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia; qhomsinalqudrih@mhs.unida.gontor.com

**Abstract:** Islamic microeconomics is basically built on the basis of the Islamic religion, where all aspects of doing muamalah or economics are limited by Sharia boundaries, and in practice it also avoids everything that is prohibited by religion. Meanwhile, conventional economics only pays attention to how to get the biggest profit possible without any Sharia restrictions or religious norms and implements it from the perspective of each person's views. Economics is broadly divided into two, namely microeconomics and macroeconomics. The only difference is that microeconomics is based on consumer behavior and other things, while macroeconomics is more concerned with managing income and expenditure in economic behavior. A brief history of Islamic microeconomics starting from the leadership of the Prophet Muhammad SAW. And this was followed by the next caliphate, namely Abu Bakar Asshidqiq, Umar Bin Khattab, Usaman Bin Affan, and Ali Bin Abi Talib.

**Keywords:** *Reconstruction, Microeconomics, Islam*

### Pendahuluan

Konsep besar ekonomi yang banyak diketahui masyarakat adalah teori Kapitalisme Pasar dan Sosialis Terpimpin seperti yang telah disampaikan dalam pendahuluan diatas adalah banyaknya pertanyaan tentang apakah ekonomi Islam ini termasuk dalam dua konsep besar ekonomi yaitu kapitalis dan sosialis atau tidak?. Karena pada hakikatnya ekonomi Islam dianggap baru oleh masyarakat awam, apakah relevan konsep ekonomi dengan dua konsep kapitalis dan sosialis tadi? Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang di dasarkan atas ajaran agama Islam, perilaku manusia dan masyarakat

<https://doi.org/10.59943/economic>

**Publisher's Note:** Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

inilah yang kemudian disebut perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam (Syaparuddin, 2020).

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang muncul berdasarkan hal hal yang dikaji secara dalam dan Panjang, dan ekonomi Islam tergolong atau di kelompokkan dalam kelompok ilmu-ilmu syara' (Muhammad, 2007). Ekonomi Islam dinilai dapat membawa dampak yang baik sekaligus menjadi jalan pembuka pada perekonomian dunia dan dapat mensejahterakan dan meningkatkan system ekonomi Islam, dan terbukti bahwa system ekonomi Islam mampu meningkatkan kesejahteraan umat disbanding dengan system kapitalis dan sosialis (Rianto, 2011).

Ekonomi Islam pada dasarnya dibangun atas dasar agama Islam, dalam hal ini ekonomi Islam akan mengikuti segala yang diajarkan dalam agama Islam sesuai dengan bidang dan aspeknya, Islam di sebut sebagai jalan hidup dimana didalam Islam telah menyediakan berbagai aturan maupun prinsip-prinsip manusia dalam kegiatan ekonomi. Manusia sebagai makhluk social pasti tidak dapat di pungkiri akan kebutuhannya terhadap manusia yang lainnya, dan setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup untuk sejahtera, dalam manusia memiliki berbagi cara untuk sejahtera. Sejahtera dalam lingkup Islam adalah sesuai dengan yang ada dalam alquran yakni, segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dan kesengsaraan manusia diakhirat, dalam Islam lebih mengutamakan pemuasan atau pada keinginan-keinginan yang bermanfaat dan menolak keinginan-keinginan yang bersifat tidak bermanfaat, dan lebih mementingkan kebutuhan yang bersifat social. Sedangkan dalam sudut pandang ekonomi konvensional manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan baik barang maupun jasa untuk mencapai kesejahteraan (Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam Indonesia, 2008) manusia akan berusaha untuk mencapai kesejahteraan dengan cara apapun.

Secara luas ilmu ekonomi dibagi menjadi dua yakni ekonomi mikro dan ekonomi makro, perbedaan dalam kedua hal diatas hanya pada kalimat mikro dan makro, ekonomi mikro diartikan sebagai ilmu ekonomi yang kecil, atau lebih membahas tentang perilaku konsumen dan bagian bagian kecil dalam kegiatan perekonomian, seperti unit-unit perusahaan dan rumah tangga serta mengalokasikan pendapatannya dan seperti halnya, aktivitas konsumen, factor -faktor produksi, tenaga kerja, industry dan lain sebagainya (Aisyah dan Hiola, 2017). Sedangkan ekonomi makro adalah lebih membahas secara

keseluruhan bukan hanya tingkah laku melainkan lebih rinci baik dalam pengeluaran pendapatan, pemaukan dan lain sebagainya.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Ekonomi Mikro Islam

Munculnya ekonomi mikro Islam sebagai salah satu cabang ilmu mikro ekonomi tidak terlepas dari ekonomi mikro konvensional. Tidak berbeda jauh antara ekonomi mikro konvensional, ekonomi mikro Islam juga berfokus pada permasalahan-permasalahan yang berskala kecil seperti halnya pengalokasian pendapatan yang dilakukan oleh rumah tangga produksi, penentuan tingkat konsumsi dan produksi dari semua pelaku ekonomi. Akan tetapi dari sisi lain, ekonomi mikro Islam mencoba memberikan jawaban dan mengisi kekurangan yang terdapat dalam ekonomi mikro konvensional.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pengertian dari ekonomi mikro Islam adalah “ilmu ekonomi mikro Islam merupakan ilmu yang menjelaskan bagaimana dan mengapa sebuah pengambilan keputusan dalam setiap ekonomi dibatasi oleh Syariah (termasuk factor moral atau pun norma) (Medias, 2018).

Definisi ekonomi Islam menurut para ahli di antaranya:

a. Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam* (Muhammad Abdul Manan, 1980). Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi adalah ilmu yang bersifat social yang mempelajari atau membahas masalah-masalah ekonomi di masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umer Chapra

*Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.* Jadi menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang memiliki keinginan untuk mencari kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam jangkauan pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidaksambungan lingkungan (Nasution, 2006).

- c. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen (Naqvi, 2009).

### **Dasar Hukum Ekonomi Islam**

Ada berbagai cara dalam pengambilan hukum dalam Islam, dalam segala hasil yang ditetapkan pasti telah di sepakati oleh seluruh ulama, dan dalam pengambilan hukum terdapat beberapa cara yakni : Al-qur'an, hadits, sunnah, ijma', ijtihad dan qiyas (Rianto, 2010).

a. Alqur'an

Sumber hukum yang pertama dan menjadi sumber yang paling relevan merupakan alqur'an. Al-quran merupakan amanat sesungguhnya yang disampaikan Allah SWT. Melalui ucapan Nabi Muhammad SAW. Untuk membimbing umat manusia. Amanat ini bersifat universal, abadi, dan fundamental. Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup kita agar tidak tersesat dari jalan yang lurus. Maksud pedoman bukan hanya dalam bentuk ritual ibadah hablumminallah melaiakan juga hablumminnas yakni sesama manusia seperti halnya dalam hal bermualamah sesama manusia. Kemudian dalam setiap penarikan dan pembuatan hukum ekonomi haruslah mencari rujukan terlebih dahulu didalam alquran.

b. *Hadis dan sunnah*

Hadis dan sunnah hadir sebagai tuntutan pelengkap alquran yang menjadi pedoman hidup umat muslim dalam setiap tingkah lakunya, dan menjadi sumber dari setiap pengambilan keputusan dalam ilmu ekonomi Islam. Dalam hal ini hadis juga menjadi pelengkap serta penjelas mengenai hukum ekonomi yang bersifat umum, maupun yang tidak tertulis dalam alquran. Terdapat beberapa hubungan antara sunnah dan alquran diantaranya;

1) *Bayan tafsir*

Fungsi dari bayan tafsir adalah menerangkan ayat-ayat yang bersifat umum, mujmal dan musytarak.

2) *Bayan taqriri*

Fungsinya yakni untuk memeperkukuh atau memperkuat pernyataan pernyataan dalam ayat-ayat di dalam alqurna.

3) *Bayan taudih*

Fungsinya yakni sunnah yang menerangkan maksud dan tujuan suatu ayat dalam alqur'an berdasarkan kualitas sanad maupun matan hadis mempunyai tingkat dari shahih, hasan, dan dhaif.

c. *Ijma'*

Ijma menjadi sumber ketiga dan merupakan konsesus baik dari masyarakat maupun sendikia agama. Perbedaan konseptual antara sunnah dan ijma' terletak pada kenyataan bahwa sunnah pada pokoknya terbatas atas ajaran ajaran nabi dan diperluas pada sahabat karena mereka merupakan sumber bagi penyampainnya.

d. *Ijtihad dan qiyas*

Ijtihad disini memiliki arti yakni meneruskan setiap usaha untuk menentukan sedikit banyaknya kemungkinan suatu persoalan yang bersifat syariat.

### **Sejarah Singkat Ekonomi Mikro Islam**

Sejarah awal pemikiran ekonomi mikro Islam dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam masa kepemimpinan Rasulullah mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya hukum fiqh politik (siyasah), kebijakan dalam hal perniagaan atau muamalah. Masalah ekonomi menjadi masalah yang mendapat perhatian lebih karena perekonomian merupakan pilar penyangga keimanan yang harus dipertahatkan. Kebijakan yang telah dibuat oleh rasulullah juga di aplikasikan di zaman-zaman setelahnya yakni pada masa khalifah. Berikut pemikiran-pemikiran pada masa Rasulullah dan khalifah (Reksoprayitno, 2000).

1. Perekonomian Di Masa Rasulullah SAW.(571-632M)

Kehidupan dimasa Rasulullah sudah pasti berbeda jauh dengan masa saat ini, di masa Rasulullah SAW. Peperangan masih sering terjadi di dikalangan masyarakat pada saat itu. Dan harta rampasan perang menjadi salah satu harta yang dibagikan dan bersifat halal dan dapat dinikmati secara keseluruhan oleh mereka yang mengikuti peperangan, kemudian turunlah surat Al Anfal (8) ayat 41.

Tahun kedua hijriah setelah hijriyah, zakat fitrah yang dibayarkan setahun sekali pada bulan Ramadhan mulai diberlakukan. Kemudian zakat mal di wajibkan pada tahun ke 9 hijriah (Medias, 2018).

2. Perekonomian di masa khulafaurrasyidin

a) Abu Bakar As-shiddiq (51 SH-13H / 537-634 M)

Semasa pemerintahan abu bakar telah didirikan Baitul mal, dan semua kebutuhan keluarga di urus atau dipenuhi oleh Baitul mal, Baitul mal menjadi tempat pengelolaan zakat dan pengeloaalan zakat senatiasa diawasi dan juga pada masa kekhalifahan abu bakar juga muncul pembangkang-pembangkang yang mulai enggan untuk menjalankan zakat.

b) Umar Bin Khattab (40SH-23H / 584-644M)

Khalifah Umar Bin Khattab menjadi khalifah yang sangat memperhatikan masalah perekonomian, dalam masa kekuasaanya beliau membangun pasar sebagai pusat perdagangan agar perekonomian dapat berjalan secara lancar, dan umar jga merupakan khalifah yang sangat tegas dalam mengurus masalah zakat. Dan menetapkan denada bagi para pembangkang yang enggan dalam berzakat.

c) Utsman Bin Affan ( 37 SH -35H / 577-656 M)

Pada masa kepemimpinan ustman bin affan beliau mengikuti pola pemerintahan Umar Bin Khattab, ustman mengurangi jumlah zakat dari pensium, Tabri menyebutkan Ketika khalifah ustman menaikkan pensium sebesar seratus dirham.

d) Ali Bin Abi Thalib (23 H- 40H / 600-661M)

Pada masa kekehalifan ali beliaun mendistribusikan seluruh pendapatan provinsi yang ada di Baitul Mall Madinah, Busra, Kuffah. Ali ingin mendistribusikan sawad, namun ia menahan diri untuk banayk menghindari terjadi perselisihan. Secara umum, banya kebijakan yang diikuti dari kebijakan khlifah sebelumnya yakni ustman bin affan (Medias, 2018).

**Prinsip Dasar Ekonomi Syariah**

1. Prinsip Tauhid (ke-Esa-an Tuhan) (Karim , 2012)

Tauhid adalah fondasi keimanan islam. Bermakna segala yang ada di alam semesta ini didesain dan diciptakan dengan sengaja oleh Allah, bukan kebetulan, dan semuanya pasti memiliki tujuan.

2. Prinsip ‘Adl (Keadilan)

Keadilan adalah salah satu misi utama ajaran islam.

3. Prinsip Nubuwwah (Kenabian)

Allah mengutus nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik di dunia dan di akhirat. Sehingga sifat-sifat kenabian (sidiq, amanah, tabligh, fathonah) harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan perilaku ekonomi serta bisnis pada khususnya.

#### 4. Prinsip Khilafah

Manusia adalah khalifah Allah SWT di muka bumi, yang dibekali dengan perangkat jasmani dan rohani agar dapat berperan secara efektif sebagai khalifah-Nya. Implikasi dari prinsip ini adalah: (1) persaudaraan universal, (2) sumber daya adalah amanah, (3) gaya hidup sederhana, (4) kebebasan manusia.

#### 5. Prinsip Ma'ad (Hasil)

Secara harfiah ma'ad berarti "kembali". Dan kita semua akan kembali pada Allah. Manusia diciptakan untuk berjuang, dan perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia ataupun di akhirat. Sebab itu ma'ad diartikan sebagai "imbalan/ganjaran".

### **Karakteristik Ekonomi Mikro Islam**

Ekonomi Mikro Islam pada dasarnya memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan Ekonomi Mikro Konvensional, Adapun beberapa karakteristik yang dapat membedakan dengan konvensional diantaranya:

1. Perspektif pandangan ekonomi mikro Islam berdasarkan atas sifat ketuhanan/ilahiah, dasar-dasar pengaturannya bukan berdasarkan atas peraturan manusia melainkan atas aturan-aturan dari Allah SWT. Sebagaimana telah banyak dijelaskan baik dalam alqurna maupun hadits. Jadi dari sini sudah jelas bahwa sudut pandang ekonomi mikro Islam dan ekonomi mikro konvensional berbeda jika Islam berdasarkan atas aturan tuhan yakni Allah SWT, sedangkan yang sosialis atau kapitalis berdasarkan atas aturan-aturan atau pemikiran-pemikiran yang didasarkan atas manusia (para ekonom)
2. Dalam Islam, ekonomi mikro hanya merupakan satu titik bahagian dari al-Islam secara keseluruhan . oleh karena itu ekonomi itu hanya merupakan salah satu bagian atau tepatnya sub system dari al-Islam yang bersifat komprehensif. Maka artinya tidaklah mungkin memisahkan antara masalah ekonomi dengan Islam itu sendiri karena keduanya merupakan hal yang berkesinambungan.
3. Ekonomi Mikro berdasarkan akidah atau keakidahan, karena dalam bermuamalah khususnya dalam Islam berdasarkan akan akidah Islamiyah, sebagai seorang muslim

pasti terikat dengan aturan-aturanya seperti halnya zakat, infaq, sedekah dan lain sebagainya.

4. Ekonomi mikro Islam memiliki karakter ta'abbudi atau ketaatan atas Allah SWT. Jadi semua kegiatan pasti dikaitkan dengan Allah SWT. Baik mulai dari aturan-aturan dan setiap ketaatan.
5. Ekonomi mikro Islam berkaitan dengan akhlak, karena Islam tidak pernah beranggapan bahwa ada yang memisahkan antara ekonomi dan akhlak, dalam bermuamalah akhlak dan etika sangatlah dibutuhkan sebab ekonomi mikro Islam memiliki dasar atas ajaran Islam.
6. Objektif, yang dimaksud dengan objektif adalah dalam bermuamalah dengan sesama manusia haruslah memadam dengan objektif, jadi contohnya dalam muamalah jual beli kita tidak boleh memilih-milih atau membedakan pembeli baik dari segi ras, agama, dan lain sebagainya dan harus bersifat adil.
7. Memiliki target sasaran, berlainan dengan ekonomi mikro konvensional yang semata-mata hanya untuk mengejar kepuasan materi dengan cara apapun. Tanpa mengetahui bagaimana cara mendapatkannya dan pengelolaannya.
8. Harta kekayaan pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Dan kita sebagai manusia harta hanyalah titipan yang harus dipertanggungjawabkan dan kita tidak dapat menganggap bahwa harta ini adalah milik kita sepenuhnya, bahwa sebenarnya ada hak orang lain dalam harta kita, oleh sebab itu ada yang namanya zakat mal.
9. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta yang telah diberikan Allah SWT. Kepada kita, sudah seharusnya kita dapat menggunakan harta dengan sebaik-baiknya untuk berbelanja dan untuk memenuhi kebutuhan kita. Dan tidak memberlanjatkan harta dalam hal-hal yang diharamkan oleh agama, dan yang dapat merugikan orang lain.

### **Perbedaan Ekonomi Mikro Islam Dan Konvensional**

Ekonomi mikro pada dasarnya menjelaskan mengapa dan bagaimana cara mengambil sebuah keputusan dalam aktivitas ekonomi. Contohnya ekonomi mikro menjelaskan bagaimana seorang konsumen membuat keputusan dan pemilihan terhadap suatu produk. Ketika terjadi penambahan maupun pengurangan dalam suatu transaksi (Abdullah, 2012).

Dalam ekonomi konvensional didasarkan atas kepentingan perilaku dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai keuntungan sebanyak mungkin tanpa ada

Batasan Syariah/agama. Prilaku yang dilakukan oleh ekonomi konvensional berdasarkan atas pandangannya masing-masing tanpa mempertimbangkan apakah hal yang dilakukan dapat merugikan salah satu pihak, dalam ekonomi konvensional beranggapan bahwa memasukkan tatanan norma dalam dalam prilaku dalam ekonomi dianggap tidak relevan.

Berbeda dengan dengan ekonomi mikro Islam, dalam memperoleh harta selalu dikaitkan dengan batasan-batasan Syariah sebagai variable yang utama dan menjadi sudut pandang ekonomi mikro Islam.

Perbedaan antara ekonomi mikro konvensional dan ekonomi mikro Islam adalah ekonomi mikro konvensional berdasarkan perilaku individu yang terjadi di setiap unit ekonomi yang ditandai dengan tidak adanya batasan syariah yang mana perilaku individu tersebut hanya dilaksanakan sesuai norma and aturan menurut persepsinya masing-masing. Perilaku individu hanya dilaksanakan sesuai norma dan aturan menurut persepsinya masing-masing. Ekonomi mikro konvensional tertentu dalam pembahasan perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dianggap tidak relevan. Pembahasan ekonomi mikro konvensional hanya memperhatikan perubahan konvensional pada variable ekonomi, seperti penawaran, permintaan, pendapatan dan harga. Serta banyak hal yang tidak dapat dijelaskan secara akurat dalam konsep ekonomi mikro konvensional. Berbeda dengan ekonomi mikro konvensional, dalam pembahasan ekonomi mikro Islami factor moral atau norma yang terangkum dalam tataran syariah dimasukan menjadi alat analisis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ekonomi mikro Islami menjelaskan bagaimana sebuah keputusan diambil oleh setiap individu atau unit ekonomi dengan memasukan batasan-batasan syariah sebagai variable yang utama.<sup>1</sup>

### **Ruang Lingkup Ekonomi Mikro Islam**

Ruang lingkup ekonomi mikro Islam diantaranya adalah kegiatan ekonomi dari masing-masing unit ekonomi seperti:

#### 1. Interaksi di pasar barang

Pasar diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atau pertemuan antara penjual dan pembeli suatu barang dengan jumlah tertentu sehingga tercipta suatu harga. Misalnya pasar beras, pasar mobil, pasar elektronik.

---

<sup>1</sup> Andi Holilulloh, . Sistem Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Syari'ah Dalam Studi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2 Nomor 2 Oktober 2019. hlm. 95-115.

2. Perilaku penjual dan pembeli

Baik penjual maupun pembeli sama-sama memiliki sifat yang rasional, yaitu dimana penjual menginginkan adanya keuntungan yang maksimal (*maximum profit*) sedangkan pembeli menginginkan kepuasan maksimal (*maximal utility*).

3. Interaksi di pasar faktor produksi

Dari sisi pembeli (konsumen) memiliki faktor produksi dan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan penjual (produsen) memiliki barang kebutuhan manusia dan membutuhkan faktor-faktor produksi dengan cara membelinya. Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa antara konsumen dan produsen memiliki hubungan timbal balik atau saling membutuhkan.<sup>2</sup>

### Kesimpulan

Ekonomi mikro Islam sebagai salah satu cabang ilmu mikro ekonomi tidak terlepas dari ekonomi mikro konvensional. Tidak berbeda jauh antara ekonomi mikro konvensional, ekonomi mikro Islam juga berfokus pada permasalahan-permasalahan yang berskala kecil seperti halnya pengalokasian pendapatan yang dilakukan oleh rumah tangga produksi, penentuan tingkat konsumsi dan produksi dari semua pelaku ekonomi. Akan tetapi dari sisi lain, ekonomi mikro Islam mencoba memberikan jawaban dan mengisi kekurangan yang terdapat dalam ekonomi mikro konvensional. Dalam ekonomi mikro Islam dalam segala aktifitas didasarkan atas Batasan-batasan Syariah dan berbeda dengan konvensional yang Batasan atau norma berdasarkan atas sudut pandang masing-masing. Dasar hukum yang digunakan dalam menentukan ekonomi mikro Islam yakni Al-quran, hadist dan sunnah, ijma, dan qiyas, dasar hukum ini yang menjadi penentuan dalam menentukan hukum dari aktivitas ekonomi mikro Islam. Dan memiliki beberapa karakteristik [].

### References

- Abdullah, Ma'ruf. Perbedaan Paradigma Konvensional Dan Ekonomi Islam Dalam Teori Dan Realita, *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2012.
- Aisyah dan Siti Khadijah Yahya Hiola, *Ekonomi Mikro : Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*, Makassar : CV. IntiMediatama, 2017.

---

<sup>2</sup> Muhammad Khusaini, *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*, (Malang : UB Press, 2013), hlm 2-3.

- Al-Arif, M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Holilulloh, Andi. Sistem Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Syari'ah Dalam Studi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2 Nomor 2 Oktober 2019.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Keempat*. Cet ke-5. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012.
- Khusaini, Muhammad. *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*, Malang : UB Press, 2013.
- M. Nur Rianto Al Arif DAN Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta:PT. Fajar Interpretama Mandiri,2010.
- Manan, Muhammad Abdul. *Islamic Economics, Theory and Practice*, India: Idarah Adabiyah, 1980.
- Medias, Fahmi. *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics*, Magelang:Unimma Press. 2018.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Reksoprayitno, Soediyono. *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE,2000.
- Syaparuddin. Ekonomi Islam: Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi, *Muqtasid: Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 1, No.1, 2010.
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Uuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Keempat*. Cet ke-5. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012.